

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan diterbitkan untuk memberikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang akan membantu bagi pihak pemegang kepentingan untuk membuat suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang tidak memberikan informasi dengan benar dan akurat akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Akan tetapi, manajemen terkadang sengaja memanipulasi posisi keuangannya untuk menampilkan gambaran kondisi keuangan yang terbaik sehingga dapat menarik keuntungan bagi perusahaan tersebut. Tindakan manipulasi laporan keuangan ini merupakan bentuk penipuan yang sering disebut dengan istilah *fraud*.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan ialah upaya untuk mengelabui atau menipu orang lain untuk keuntungan individu. ACFE mengkategorikan kecurangan (*fraud*) menjadi 3 skema tindakan kecurangan yang direpresentasikan dalam bentuk bagan yang disebut “*Fraud Tree*” yang artinya “*Pohon Kecurangan*” yang memiliki 3 cabang, yaitu korupsi (*corruption*), penyimpangan atas asset (*asset misappropriation*), dan kecurangan pada laporan keuangan (*fraudulent statement*). Kecurangan laporan keuangan ialah suatu tindakan yang

dilakukan oleh pihak manajemen berupa kecurangan dalam bentuk salah saji material pada laporan keuangan.

Banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia, maka *fraud* bukan hal yang bisa dianggap remeh. Menurut Laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), hasil survei membuktikan bahwa pada tahun 2016, persentase kecurangan laporan keuangan di Indonesia mencapai sebesar 9,6% dan meningkat di tahun 2018 menjadi sebesar 10%. Namun, pada tahun 2019, persentase tingkat kecurangan laporan keuangan di Indonesia menurun menjadi sebesar 6,7%. Walaupun tingkat kecurangan laporan keuangan di Indonesia menurun di tahun 2019, kecurangan laporan keuangan ini masih menjadi salah satu fraud yang merugikan di Indonesia.

Salah satu kasus *fraud* yang pernah terjadi khususnya pada sektor *real estate* dan *property* adalah kasus manipulasi penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Hanson. Catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa PT Hanson melakukan manipulasi atas jual beli kavling siap pakai (Kasiba) pada tahun 2016, yang menyebabkan pendapatan perusahaan naik dengan nilai gross profit sebesar Rp 732 miliar. PT Hanson terbukti melanggar Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44) dan dijatuhkan sanksi kepada perusahaan dan Benny Tjokro selaku direktornya.(www.kompas.com)

Kasus lain yang terjadi pada perusahaan *real estate* dan properti di Indonesia adalah manipulasi keuangan yang dilakukan PT Waskita Karya

pada tahun 2009. Kasus ini terbongkar saat adanya pengecekan kembali neraca dalam rencana penerbitan saham perdana tahun sebelumnya oleh Direktur Utama baru yaitu M. Choliq. Pada laporan keuangan tahun 2004-2007 terdapat kelebihan pencatatan laba bersih sebesar Rp 400 miliar. Akibatnya, penawaran saham PT Waskita Karya ditunda hingga keuangan perusahaan sehat kembali. Tiga direksi Waskita pada 2004-2007 dinonaktifkan oleh Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terkait kasus tersebut. (Tempo Interaktif, Jakarta)

Pendeteksian terhadap kecurangan laporan keuangan tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Brennan dan McGrath, 2007). Pertama kali *fraud* model ditemukan oleh Donald R. Cressey (1953) yang dikenal dengan *fraud triangle*. *Fraud triangle* ini menggambarkan tiga faktor yang menyebabkan munculnya kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Seiring dengan berjalannya waktu, terus terjadi perkembangan akan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey. Perkembangan pertama dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada 2004 dengan *fraud diamond theory*, dalam teori ini menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yaitu kemampuan (*capability*). *Capability* (kemampuan) adalah sifat individu yang melakukan kecurangan yang dapat mendorong individu

tersebut untuk mencari peluang dan memanfaatkannya dalam melakukan *fraud* tersebut.

Pokok bahasan penelitian ini berkaitan dengan *fraud triangle* karena memiliki unsur-unsur yang hampir sama, perbedaannya terletak pada satu faktor yaitu faktor *capability* (kemampuan). Dalam penelitian sebelumnya terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengkonfirmasi validitas dari teori *diamond* dan *triangle*. Akan tetapi, terdapat perbedaan hasil dari penelitian satu dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap teori *diamond* untuk memvalidasi apakah terdapat pengaruh terhadap faktor-faktor dari teori *diamond*. Adapun peneliti mengambil teori *diamond* dikarenakan secara khusus, teori *diamond* dianggap lebih lengkap, baru dan sudah mencakup semua validasi dari *fraud triangle*.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi terhadap laporan keuangan perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021. Adapun jumlah perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia diperkirakan akan mencapai 309 perusahaan pada tahun 2021.

Peneliti memilih BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama yang terpercaya di Indonesia, yang terorganisasi

dengan baik dan mampu dianggap memiliki data yang sangat lengkap. Hal ini sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode lain untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan *theory diamond*, yang terdiri dari empat komponen : *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*.

Komponen *fraud diamond* tidak dapat diteliti secara langsung maka peneliti harus mengembangkan variabel dan proksi untuk mengukurnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *F-Score* sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah elemen *fraud diamond* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Peneliti menggunakan lima variabel independen yang terdiri dari variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial stability* dan *financial target*, variabel peluang diproksikan dengan *ineffective monitoring*, variabel *rationalization* yang diproksikan *Total Accrual to Total Asset* (TATA) dan variabel *capability* yang diproksikan dengan *change of director* (DCHANGE).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, Penelitian ini diharapkan dapat menguji apakah variabel-variabel *diamond* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul : Analisis *fraud diamond* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan *property*, *real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dengan demikian dalam penelitian ini dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari *financial stability* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh dari *financial target* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh dari *ineffective monitoring* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh dari *rationalization* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh dari *change of director* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *financial stability* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh *financial target* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh *ineffective monitoring* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

4. Untuk menguji pengaruh *rationalization* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh *change of director* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan dengan kondisi yang sebenarnya agar mendapat kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan. Informasi terkait faktor-faktor yang dapat menyebabkan *fraud* dapat dijadikan pedoman agar tidak terjadi skandal laporan keuangan dalam perusahaan.

2. Bagi Pihak Investor

Investor diharapkan dapat memakai informasi dalam hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pemilihan dengan cermat perusahaan yang layak untuk dijadikan sebagai pilihan dalam mengatur sahamnya merupakan salah satu keputusan yang diambil.

3. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi forensik.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari lima bab dengan garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang berkaitan dengan pengaruh *fraud* diamond untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, pembahasan masing-masing variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan terkait gambaran umum obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.